



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data, maka kesimpulan penelitian dari pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

**Pertama** bahwa SD “A” dan kepala SD “B” belum merencanakan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu. Perencanaan yang telah dilakukan hanya pada aspek tenaga kependidikan, dengan merencanakan penerimaan, merencanakan pembagian tugas dan pola kerja antar guru reguler dan guru pembimbing khusus. Perencanaan tenaga kependidikan yang dilakukan berdasarkan pada keluhan-keluhan, kesulitan yang dihadapi guru-guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas, dimana siswa tunarungu belajar bersama siswa mendengar yang lainnya. Dan hal itu didukung oleh adanya dokumen mengenai dukungan guru pembimbing khusus di kedua SD tersebut.

**Kedua** bahwa SD “A” telah berusaha mengorganisasikan aspek kurikulum, aspek tenaga kependidikan, aspek humas. Hal itu ditunjukkan dengan modifikasi kurikulum yang dilakukan guru kelas terhadap siswa tunarungu pada saat pembelajaran, dengan cara melakukan penambahan waktu pada siswa tunarungu saat tes, modifikasi dikte dengan cara menyalin cepat, modifikasi ekstrakurikuler komputer pada saat tes yaitu dengan mengetik pada layar gelap dan keyboard berada di kolong meja. Sedangkan pihak SD “B” modifikasi

kurikulum yang dilakukan guru berupa penambahan waktu tes pada siswa tunarungu, metoda yang digunakan guru tidak terbatas pada ceramah saja, dilakukan pengulangan-pengulangan.

Selain itu pengorganisasian dalam aspek tenaga kependidikan ditunjukkan SD "A" dengan menjadwalkan guru pembimbing khusus seminggu tiga kali mendampingi satu orang siswa tunarungu yang memiliki prestasi akademik yang rendah. Sedangkan SD "B" menjadwalkan seminggu sekali datang ke sekolah untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus yang ada di SD "B".

Pada aspek humas, SD "A" melakukan kerjasama dengan orang tua dilakukan siswa tunarungu mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, kerjasama dengan studio foto, kerjasama dengan lembaga bahasa, kerjasama dengan lembaga kerajinan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas lulusannya. Sedangkan SD "B" melakukan kerjasama dengan orang tua siswa tunarungu dan SLB terdekat dalam memberikan pembelajaran yang dapat dipahami siswa tunarungu.

**Ketiga** bahwa kepala SD "A" dan kepala SD "B" melakukan pengarahan kepada guru kelas siswa tunarungu dan guru pembimbing khusus melalui komunikasi informal mengenai kemajuan dan kesulitan yang dialami siswa tunarungu sehingga adanya diskusi dan solusi alternatif dari permasalahan-permasalahan yang mungkin saja timbul dengan kondisi tersebut. Permasalahan dapat terjadi pada aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu.

**Keempat** bahwa kepala SD “A” dan kepala SD “B” melaksanakan pengawasan pada guru kelas siswa tunarungu dan guru pembimbing khusus melalui komunikasi informal mengenai kemajuan dan kesulitan yang dialami siswa tunarungu sehingga adanya diskusi dan solusi alternatif dari permasalahan-permasalahan yang mungkin saja timbul dengan kondisi tersebut. Permasalahan dapat terjadi pada aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu.

### **B. Implikasi terhadap pendidikan**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pengelolaan sekolah dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu, maka implikasi terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat sekolah baru merencanakan tenaga kependidikan yaitu guru pembimbing khusus dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa tunarungu, maka sekolah hendaknya menyusun dan mengembangkan perencanaan pada aspek kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga dapat menunjang keberadaan siswa tunarungu.
2. Telah dilakukannya pengorganisasian aspek kurikulum, tenaga kependidikan, dan humas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu, sekolah hendaknya mengorganisasikan pula aspek kesiswaan, sarana prasarana, dan layanan khusus dalam menunjang keberadaan siswa tunarungu.

3. Dengan pengarahan melalui komunikasi informal mengakibatkan kurang terkontrolnya kegiatan-kegiatan guru kelas siswa tunarungu dan guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu sehingga belum terlihat kontribusi yang signifikan dari sekolah terhadap keberadaan siswa tunarungu.
4. Dengan pengawasan melalui komunikasi informal mengakibatkan kurang terkontrolnya kegiatan-kegiatan guru kelas siswa tunarungu dan guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu sehingga belum terlihat kontribusi yang signifikan dari sekolah terhadap keberadaan siswa tunarungu.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tentang pengelolaan sekolah terhadap keberadaan siswa tunarungu, maka rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada peningkatan dan pembinaan kepala sekolah dan guru kelas siswa tunarungu dalam:

1. Menyusun perencanaan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu dengan melibatkan tenaga pendidikan khusus, yaitu sebagai berikut:
  - a. Perencanaan kurikulum
    - 1) Modifikasi kurikulum dengan cara modifikasi alokasi, waktu, modifikasi proses belajar mengajar, modifikasi isi/materi, modifikasi sarana prasarana, modifikasi lingkungan belajar, modifikasi

pengelolaan kelas.

- 2) Program pembelajaran meliputi isi, proses dan lingkungan. Dimana isi, merupakan topik dalam kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas berdasarkan latar belakang, kemampuan siswa. Proses, bahan-bahan diajarkan dengan memanfaatkan berbagai metoda dan sumber belajar yang disesuaikan dengan cara belajar siswa. Lingkungan, penggunaan sumber belajar dengan mengembangkan psiko sosial siswa. Selain itu dalam pembelajaran siswa tunarungu terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: prinsip keterarahan wajah, prinsip keterarahan suara, prinsip keperagaan.
- 3) Program ekstra kurikuler hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, minat dan kondisi siswa tunarungu dan disesuaikan dengan tuntutan masarakat. Dengan demikian siswa tunarungu akan memperoleh kepercayaan diri dan agar kelak siswa tunarungu memperoleh keterampilan produktif yang bisa dia gunakan untuk hidup di masyarakat.
- 4) Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu. Misalnya dengan menggunakan observasi, portofolio, bentuk ceklis (keterampilan, pengetahuan, dan perilaku), tes dan kuis, dan penilaian diri serta jurnal reflektif (Dit. PLB,2004: 36).
- 5) Usaha perbaikan dan pengayaan mengenai pelaksanaan program pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu.



b. Perencanaan kesiswaan

- 1) Penerimaan siswa baru yang direncanakan dapat menerima siswa tunarungu, termasuk di dalamnya melaksanakan asesmen kebutuhan siswa.
- 2) Pengelompokkan belajar siswa tunarungu di kelas, dengan cara mengembangkan pembelajaran kooperatif di mana semua siswa dalam kelompoknya mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan kelompok.

c. Perencanaan tenaga kependidikan

- 1) Pengaturan penerimaan guru pembimbing khusus dengan disesuaikan kebutuhan siswa tunarungu
- 2) Pembagian tugas dan pola kerja antar guru reguler dan guru pembimbing khusus disusun agar terjadinya kesinambungan program serta bantuan yang diberikan pada siswa tunarungu.

d. Perencanaan sarana prasarana

- 1) Perencanaan terhadap sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu. Sarana prasarana bagi siswa tunarungu mencakup alat asesmen, alat bantu mendengar, latihan bina persepsi bunyi dan irama, alat bantu belajar, dan alat latihan fisik. (Dit. PLB,2004:10-15)
- 2) Penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang menunjang bagi siswa tunarungu mengikuti petunjuk-petunjuk dari guru pembimbing khusus atau tenaga ahli ketunarunguan.

- e. Perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi pemberian informasi kepada masyarakat mengenai program sekolah khususnya program bagi siswa tunarungu. Melakukan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan sekolah.
  - f. Perencanaan layanan khusus  
Perencanaan dalam pengelolaan layanan khusus meliputi layanan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, yang diberikan guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan khusus bagi siswa tunarungu.
2. Membentuk pengorganisasian antara kepala sekolah, guru kelas siswa tunarungu dan guru pembimbing khusus dalam melaksanakan perencanaan kesiswaan, sarana prasarana, dan layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu.
  3. Memberikan pengarahan secara formal dan berkesinambungan seperti kunjungan kelas, rapat pertemuan, bimbingan terhadap guru secara individual terhadap aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.
  4. Melakukan pengawasan secara formal dan berkesinambungan terhadap aspek kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.

